

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁵

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹⁶

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

¹⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2004), h. 33

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- 2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.¹⁷

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

¹⁷ Irwanto, *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), h. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

1) Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar.

2) Pola Pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

d. Proses Persepsi

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang, atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptornya.

¹⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 1997), h. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
- 3) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁹

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode Demonstrasi digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.²⁰

Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan

¹⁹ Bimo Walgito, *Opcit*, h. 54

²⁰ Asmuri, *Op.Cit*, h. 156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.²¹

Menurut Istarani, metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.²²

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi sudah pernah dilakukan oleh Rasulullah saw kepada sahabat-sahabat Nya tentang bagaimana tata cara shalat yang baik. Ini dapat dilihat dari hadits Rasulullah saw .²³

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : *Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.*
(HR. Al-Bhukari no 628, 7246 dan Muslim no. 1533)

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini ada beberapa persiapan yang harus dilakukan diantaranya menentukan langkah awal yang meliputi antara lain langkah umum dan langkah khusus akan memulai atau persiapan demonstrasi serta langkah pelaksanaan demonstrasi meliputi tahap perencanaan serta persiapan.

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2014), h. 210

²²Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan; Media Persada, 2014), h. 101

²³HR. Al-Bhukari no 628, 7246 dan Muslim no. 1533

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Langkah-langkah awal

Adapun langkah-langkah awal dari penggunaan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

a) Langkah umum

- (1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan yang akan dicapai siswa
- (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan
- (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- (4) Menetapkan langkah peralatan agar efisien
- (5) Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu

b) Langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi. Mengatur ruangan ini bertujuan agar semua siswa dapat dengan jelas memperhatikan jalannya demonstrasi yang sedang berlangsung dan tidak ada munculnya keraguan.
- (2) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan seperti :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas, hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami sebelum demonstrasi dimulai atau dengan penjelasan tidak perlu panjang lebar jika siswa sudah memahami materi yang akan disampaikan.
- b. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, untuk meyakinkan bahwa siswa benar-benar paham atau masih ada keraguan maka boleh saja untuk memberi kesempatan itu.
- c. Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.

2) Langkah atau Tahap Pelaksanaan

a) Tahap perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi

Langkah ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan demonstrasi. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- (1) Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang akan ditonjolkan seorang guru yang akan melaksanakan metode demonstrasi harus memilih dan menerapkan mana yang penting dan harus ditonjolkan dalam demonstrasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi. Agar demosntrasi dapat berjalan dengan lancar, maka seorang guru hendaknya mempersiapkan peralatan, tempat dan juga biaya, jika memerlukan biaya sebelum melaksanakan demonstrasi tersebut laksanakan.
- (3) Pertimbangkan jumlah siswa. Jumlah siswa hendaknya disesuaikan dengan metode demonstrasi yang akan digunakan. Sebab jumlah siswa yang terlalu besar akan menyulitkan bagi siswa untuk mengamati dengan jelas tentang materi yang didemonstrasikan itu, dan juga siswa tidak memperoleh kesempatan secara keseluruhan untuk mencoba demosntasi tersebut.
- (4) Buatlah garis besar langkah-langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berututan. Garis besar langkah atau pokok-pokok bahan yang akan didemonstrasikan dapat ditulis pada papan tulis atau kertas lebih lebar untuk dibaca oleh siswa dan juga oleh guru.
- (5) Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaannya, sebaiknya demonstrasi direncanakan dicoba terlebih dahulu. Kegagalan dalam pelaksanaan demonstrasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan bisa saja terjadi karena hal kecil, seperti penempatan peralatan yang kurang strategis. Oleh karena itu, langkan baiknya dicoba terlebih dahulu.

b) Tahap Pelaksanaan Demonstrasi

Adapun tahap pelaksanaan demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dimulai atau dilaksanakan ada beberapa yang harus diperhatikan, diantaranya :

- (a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi

2. Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah pelaksanaan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.

(b) Ciptakan susana yang menyejukkan jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.

(c) Yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

(d) Berikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

3. Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

Apabila metode demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran kaitannya perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyajikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah siswa memahami proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.²⁴

Untuk menggunakan metode demonstrasi ini guru memperlihatkan terlebih dahulu sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari persoalannya, apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang diucapkan juga harus terang didengar. Dengan demikian metode demonstrasi itu dapat dilakukan hampir pada semua mata pelajaran.²⁵

Menurut, Martinis Yamin mengatakan bahwa model demonstrasi dapat dilaksanakan :²⁶

1. Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja
2. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
3. Manakala guru, peatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teoritis.

²⁴ Sumiati Dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), h. 102-107

²⁵ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),h. 217

²⁶Istarani, *Op.Cit*, h 103.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengajar bermaksud menunjukkan standar penampilan.
5. Untuk menumbuh motivasi siswa tentang latihan/praktik yang dilaksanakan.
6. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengarkan ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
7. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
8. Bila siswa turut aktif berseksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka adapun langkah-langkah sistematis penggunaan metode demonstrasi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :²⁷

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

²⁷Istarani, *Op.Cit*, h. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.

Dari pendapat diatas mengenai langkah-langkah metode demonstrasi maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang perlu ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode, penguasaan guru tentang bahan sebelum demonstrasi, waktu yang memadai, alat-alat dan bahan yang cukup atau lengkap, jumlah siswa, kesiapan guru dalam melakukan demonstrasi.

Dari penjelasan diatas tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

c. **Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain :²⁸

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 2) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan
- 5) Tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi

Menurut Martinis Yamin ada batas-batas yang harus diketahui apabila ingin menggunakan metode demonstrasi yaitu :²⁹

- 1) Demonstrasi akan merupakan model yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa

²⁸Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 211

²⁹Istarani, *Op.Cit*, h. 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan senuah aktivitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok
- 4) Kadang-kadang bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata
- 5) Setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain

3. Kemampuan Melaksanaan Shalat Fardhu

Shalat secara bahasa adalah doa atau doa untuk kebaikan. Sedangkan menurut istilah adalah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam. Shalat lima waktu adalah rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat. Dia wajib dilakukan oleh setiap orang muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim atau musafir, dan setiap keadaan memiliki cara khusus dalam pelaksanaannya, sesuai dengan kondisi masing-masing.³⁰

Menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi dan Rasjid shalat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian; sedangkan secara hakekat mengandung

³⁰Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqih Ibadah*, (Pekanbaru; CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian “berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”.³¹

Dari pengertian di atas, disimpulkan shalat itu adalah menghadap hati (jiwa) kepada Allah melalui ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pada umumnya terbagi dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah.

Hukum melaksanakan shalat lima waktu adalah wajib bagi setiap muslim yang telah dewasa atau sudah baligh. Berdasarkan firman Allah :³²

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, diwaktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Dalam Islam, shalat diibaratkan sebagai yang utama. Sebelum melaksanakan shalat sebaiknya terlebih dahulu mengetahui rukun dan syaratnya. Diantara rukun shalat adalah sebagai berikut :³³

- a. Niat untuk melaksanakan dan bacaannya.

³¹Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta; Mitra Pusaka, 2007), h. 59

³²Qs. An-nisa : 103

³³Syafrida dan Nurhayati Zein, *Op.Cit*, h. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Berdiri tegak lurus menghadap kiblat.
- c. Takbiratul ikhram.
- d. Membaca surat al-fatihah
- e. Rukuk dengan tuma'ninah dan bacaannya.
- f. I'tidal dengan tuma'ninah dan bacaannya.
- g. Sujud dengan tuma'ninah dan bacaannya.
- h. Duduk antara dua sujud dan bacaannya.
- i. Duduk tasyahud awal dan akhir
- j. Membaca do'a tasyahud awal dan akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi
- l. Salam
- m. Tertib

Sedangkan syarat shalat dibagi dua yaitu syarat wajib shalat dan syarat syah shalat. Diantara Syarat Wajib Shalat adalah sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Suci dari haidh dan nifas
- c. Sampai dakwah Islam kepadanya
- d. Berakal
- e. Baligh
- f. Ada pendengaran

Adapun syarat syah shalat adalah sebagai berikut :

- a. Beragama islam
- b. Suci badan dari najis dan hadas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menutup aurat dengan kain yang suci
- d. Berada di tempat yang suci
- e. Telah masuk waktu shalat
- f. Menghadap kiblat

Dalam sehari semalam, ada lima waktu shalat fardhu. Diantaranya sebagai berikut:³⁴

- a. Shalat zhuhur

Waktu melaksanakan shalat zhuhur adalah sejak tergelincirnya matahari hingga bayangan setiap benda sama tingginya dengan benda yang dibayangi dan dilaksanakan empat rakaat.

- b. Shalat ashar

Waktu melaksanakan shalat ashar dimulai sejak habisnya waktu zhuhur hingga matahari berwarna kekuning-kuningan dan dilaksanakan empat rakaat.

- c. Shalat maghrib

Waktu melaksanakan shalat maghrib dimulai sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mga merah, dan shalat ini dianjurkan untuk segera dilaksanakan karena hanya memiliki sedikit waktu. Shalat ini dilakukan sebanyak tiga rakaat.

- d. Shalat isya

Waktu melaksanakan shalat isya adalah hilangnya mega merah sampai pertengahan malam, adapun wktu darurat hingga terbitnya

³⁴Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Pekanabru; CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), h. 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fajar kedua, jika memungkinkan dianjurkan untuk mengakhirkannya sampai sepertiga malam. Dilaksanakan sebanyak tiga rakaat.

e. Shalat subuh

Waktu melaksanakan shalat subuh mulai sejak terbit fajar yang kedua hingga terbitnya matahari, shalat ini lebih baik disegerakan dan dilaksanakan dua rakaat.

4. Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa

Menurut Syaiful Sagala metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.³⁵

Adapun keuntungan atau kebaikan metode demonstrasi menurut

Zakiah Daradjat yaitu :

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi, maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan,

³⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2014), h.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat, rukun haji dan lain-lain.³⁶

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu, contohnya Shalat.³⁷

Ali mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat melakukan suatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Rasulullah saw yang dipraktikkan.³⁸

Jadi sudah jelas pengaruh metode demonstrasi terhadap pelaksanaan shalat fardhu bahwa metode demonstrasi cukup efektif membantu para siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu. Karena siswa dapat melihat sendiri bagaimana guru melakukan tata cara pelaksanaan shalat fardhu dengan benar. Seperti pada zaman Rasulullah metode demonstrasi sangat efektif karena sahabat langsung dapat melihat sendiri

³⁶ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h. 297

³⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang; Ra SAIL Media Grup, 2008), h. 9

³⁸ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi (Ciputat; Pustaka Firdaus, Cetakan keIV 20087)*, h. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana ajaran Rasulullah saw yang dipraktikan.³⁹ Sebagaimana hadits

Nabi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : *Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR. Al-Bhukari no 628, 7246 dan Muslim no. 1533)*

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kamparyaitu :

1. **Firdaus (UIN SUSKA RIAU tahun 2010)** dengan judul penelitiannya adalah *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktek Tayamum di Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama sama meneliti metode demonstrasi sedangkan perbedaannya adalah Firdaus pembelajaran praktek tayamum sedangkan Peneliti pelaksanaan shalat fardhu.
2. **Citra Dewi (UIN SUSKA RIAU 2012)** dengan judul Penelitiannya adalah *Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardhu melalui Modeling the Way Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Gajah Sakti Duri*. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan.

³⁹ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaannya adalah sama sama meneliti shalat fardhu, sedangkan perbedaannya adalah Citra Dewi menggunakan modeling the way sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi.

🕒 Konsep Operasional

Dalam penelitian ini berkenaan dengan pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri atas dua variabel yang dibahas, yaitu variabel X adalah persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi, variabel Y yaitu kemampuan melaksanakan shalat fardhu. Adapun variabel X dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pandangan siswa tentang guru mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam demonstrasi seperti kain sarung, mukenah, sajadah dan lain-lain.
2. Pandangan siswa tentang guru memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
3. Pandangan siswa tentang guru memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu.
4. Pandangan siswa tentang guru memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana melaksanakan tata cara shalat fardhu
5. Pandangan siswa tentang guru mendemonstrasikan gerakan shalat fardhu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pandangan siswa tentang guru mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
7. Pandangan siswa tentang guru memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan untuk meyakinkan bahwa siswa benar-benar paham.

Sedangkan indikator variabel Y, yakni pada kemampuan melaksanakan shalat fardhu memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa berwudhu sebelum shalat fardhu
2. Siswa menutup aurat sebelum shalat fardhu
3. Siswa menghadap kiblat
4. Siswa dapat melafalkan bacaan niat shalat fardhu.
5. Siswa mampu berdiri tegak lurus menghadap kiblat.
6. Siswa mampu melakukan Takbiratul ikhram dan bacaannya.
7. Siswa mampu membaca surat al-fatihah
8. Siswa mampu melakukan rukuk beserta bacaannya dengan tuma'ninah
9. Siswa mampu melakukan i'tidal beserta bacaannya dengan tuma'ninah
10. Siswa mampu melakukan sujud beserta bacaannya dengan tuma'ninah
11. Siswa mampu melakukan duduk antara dua sujud
12. Siswa mampu melakukan duduk tasyahud awal beserta bacaannya.
13. Siswa mampu melakukan duduk tasyahud akhir beserta bacaannya.
14. Siswa mampu membaca shalawat atas Nabi
15. Siswa dapat melakukan salam beserta bacaannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Tertib dalam shalat.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru dalam menggunakan metode demonstrasi berbeda-beda
- b. Kemampuan praktek shalat fardhu berbeda-beda

2. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut :

H_a : Ada Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

H_0 : Tidak ada Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar